



**POLA ASUH ORANGTUA DALAM KELUARGA  
DI DESA SELAT BETING KECAMATAN PANAI TENGAH  
KABUPATEN LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**SALAMAH DALIMUNTHER**  
NIM. 18 201 00202

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**POLA ASUH ORANGTUA DALAM KELUARGA  
DI DESA SELAT BETING KECAMATAN PANAI TENGAH  
KABUPATEN LABUHANBATU**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**SALAMAH DALIMUNTHE**

NIM. 1820100202

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002

Muhlison, M. Ag.  
NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2022

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Salamah Dalimunthe**

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidempuan, 05 Desember 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Salamah Dalimunthe** yang berjudul: "**Pola Asuh Orangtua Dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

**Dr. Lely Hilda, M.Si.**  
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

**Muhlison, M.Ag**  
NIP. 19701228 200501 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI


Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Pola Asuh Orangtua Dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Desember 2022

Pembuat pernyataan,



  
**Salamah Dalimunthe**  
**NIM: 18 201 00202**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salamah Dalimunte  
Nim : 18 2010 0202  
Fatultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalty Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pola Asuh Orangtua Dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.



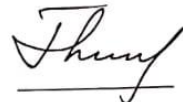

Padangsidempuan, 12 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,  
  
**Salamah Dalimunte**  
NIM: 18 2010 0202



**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : SALAMAH DALIMUNTHE  
**NIM** : 18 201 00202  
**JUDUL SKRIPSI** : POLA ASUH ORANGTUA DALAM KELUARGA  
DI DESA SELAT BETING KECAMATAN  
PANAI TENGAH KABUPATEN LABUHANBATU

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Muhlison, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 28 Desember 2022
Pukul	: 13.30 WIB s/d
Hasil/Nilai	: 78,75/B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Pola Asuh Orangtua Dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

**Nama** : Salamah Dalimunthe

**NIM** : 18 201 00202

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, / Desember 2022  
Dekan



**Dr. Lely Hilda, M.Si**  
**NIP: 19720920 200003 2 002**

## **ABSTRAK**

Nama : Salamah Dalimunthe  
NIM : 1820100202  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pola Asuh Orangtua Dalam Keluarga di Desa Selat Beting  
Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Latar belakang penelitian ini adalah pola asuh orangtua dalam keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Yang dimana sebagian orangtua mendidik anaknya dengan menggunakan pola asuh Otoriter. Terkadang orangtua suka memarahi anaknya jika anak tersebut tidak mendengarkan mereka, kadang-kadang orang tua juga mau main fisik terhadap anaknya, misalnya” melempar, memukul. Ini dikarenakan karena faktor kurangnya pendidikan orangtua, sehingga orangtua kurang mengerti bagaimana mendidik anak dengan baik.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pola Asuh Orangtua Dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Apa kendala orangtua dalam mendidik anak di keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pola Asuh Orangtua dalam keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu,

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan utama dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti menuliskan bahwa pola asuh orangtua dalam keluarga menggunakan pola asuh Otoriter, dimana orangtua selalu main fisik kepada anaknya ketika si anak melakukan kesalahan dan tidak mendengarkan orangtua nya. Sedangkan kendala yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak-anak yaitu kurangnya pendidikan yang diperoleh orangtua sehingga tidak mengerti membantu anak dalam belajar, dan kurangnya ekonomi sehingga membuat orangtua harus bekerja sehingga tidak mempunyai waktu dirumah bersama anak.

**Kata Kunci : Pola Asuh, Orangtua Dalam Keluarga**



## **ABSTRACT**

Name : Salamah Dalimunthe  
NIM : 1820100202  
Study Program : Islamic Education  
Title : Parenting Patterns in Families in Selat Beting Village, Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency

The background of this research is the upbringing of parents in families in the Village of Selat Beting, Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency. Ware some parents educate their children using authoritarian parenting. Sometimes parents like to scold their children if the child does not listen to them. Sometimes parents also want to play physically with their children, for example “throwing, hitting”. This is due to the lack of parental education, so that parents do not understand how to educate children properly.

As fot the formulation of the problem in this study, what is the parenting style of the parents in the family in Selat Beting Village, Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency, what are the obstacles parents face in educating children in families in Selat Beting Village, Panai Tengah District, Labuhanbatu Regency. The purpose of this study was to determine parenting patterns in families in Selat Beting Village, Panai Tengah Subdistrict, to find out the obstacles of parents in educating children in families in Selat Beting Village, Panai Tengah Subdistrict, Labuhanbatu Regency.

This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used are observasion, interviews, and documentation studies. The required data sources are obtained from the main informans and the characteristics of the objek or subjeck studied appropriately.

Based on the result of the research conducted, the researchers write that parenting style in the family uses authoritarian parenting, where parents always play physically with their children when the child makes a mistake and does not listen to this parents. While the obstacles faced by parents in educating their children are the lack of education that parents get so they do not understand helping children in learning, and the lack of economy that makes parents have to work and do not have time at home with their children.

**Keywords: Parenting Style, in The Family**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pola Asuh Orangtua Dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag. Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik

dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum  
Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan  
Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ahmad Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd, Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addariy

Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Ayahanda tercinta Aliaman Dalimunthe dan Ibunda tercinta Salbiah, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, dan senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis. Terkhusus Abang dan Kakak saya Luhut Syahputra Dalimunthe, Nur Ainun Dalimunthe, Muhammad Nur Dalimunthe, Nur Lia Dalimunthe, Zufadli Dalimunthe yang saya sayangi dan Seluruh Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
8. Kepada sahabat seperjuangan saya yang sudah saya anggap sebagai keluarga yaitu (Endang Parlina Htg, Shinta Nuriyah , Azizah Dalimunthe dan Khodijah Pane) yang telah memberikan do'a, semangat, serta bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidempuan, Desember 2022  
Penulis

Salamah Dalimunthe  
Nim. 18 201 00202

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Pola Asuh .....	12
a. Pengertian Pola Asuh .....	12
b. Macam-macam Pola Asuh .....	15
2. Orang Tua.....	20
a. Pengertian Orang Tua .....	20
b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	22
c. Peran Orang Tua dalam Keluarga .....	25
3. Keluarga .....	27
a. Pengertian Keluarga.....	27
b. Fungsi Keluarga.....	32
c. Ciri-ciri Keluarga.....	35
B. Penelitian Yang Relevan .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	43

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Temuan Umum.....	45
1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Selat Beting .....	45
2. Letak Geografis .....	47
3. Visi Misi Desa Selat Beting .....	47
4. Struktur Pemerintahan.....	48
5. Perekonomian.....	51
6. Keagamaan.....	52
B. Temuan Khusus .....	52
1. Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Labupaten Labuhanbatu .....	52
a. Pola Asuh Otoriter.....	52
b. Pola Asuh Demokrasi.....	57
c. Pola Asuh Permisif.....	57
2. Kendala Orang Tua Dalam Mendidik Anak di Desa Selat Beting.....	59
a. Pola Asuh Otoriter.....	59
b. Pola Asuh Demokrasi.....	60
c. Pola Asuh Permisif.....	62
C. Analisis Hasil Penelitian.....	63
D. Keterbatasan Penelitian .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I Nama-nama Pemerintahan Kepala Desa Selat Beting .....	45
Tabel II Keadaan Penduduk Desa Selat Beting .....	46
Tabel III Batas Wilayah Desa Selat Beting .....	47
Tabel IV Nama-nama dusun .....	49
Tabel V Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Selat Beting .....	50



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Time Schedule Penelitian
- Lampiran II Pedoman Observasi
- Lampiran III Pedoman Wawancara
- Lampiran IV Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VI Surat Pengesahan Pembimbing
- Lampiran VII Surat Keterangan Riset
- Lampiran VIII Surat Keterangan Telah Riset

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah sekaligus amanah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua. Sebagai anugerah, orangtua harus bersyukur atas kehadirannya. Namun sebagai amanah orangtua harus bertanggung jawab terhadap semua kebutuhannya, baik itu materi maupun material. Jika orangtua gagal menjaga anugerah dan amanah tersebut dengan kasih sayang dan tanggung jawab, maka tidak mustahil anak akan tumbuh menjadi orang yang durhaka. Oleh karena itu orangtua harus mengetahui perilaku-perilaku anak yang mengarah pada kedurhakaan.<sup>1</sup> Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13 yang berbunyi.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ  
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>2</sup>

Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju,

---

<sup>1</sup>Ahmad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak* (Yoqyakarta: Sabil, 2016), hlm. 11- 12.

<sup>2</sup>Departement RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Garut: J-ART, 2017), hlm. 412.

mandiri, dan sejahtera menjadi sumber daya yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan di masa datang.<sup>3</sup>

Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agama. Orangtua shalih adalah model terbaik untuk memberikan agama pada anak, penanaman jiwa keagamaan yang dimulai dari keluarga semenjak anak kecil dengan cara membiasakan anak dengan tingkah laku baik. Dengan mencontoh keteladanan Rasulullah Saw sebagai keteladanan yang terbaik, orangtua hendaknya memberikan keteladanan bagi anak salah satu keteladanan Rasulullah adalah akhlakul karimah.<sup>4</sup>

Orangtua memiliki peran penting bagi perkembangan anak, yaitu bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing untuk mencapai tahapan tertentu sehingga pada akhirnya seorang anak siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>5</sup> Jadi apa yang dilakukan orangtua kepada anak akan diminta pertanggungjawaban diakhirat. Nabi Muhammad Saw bersabda:

مَا مِنْ مَوْءُودٍ إِلَّا يُؤَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُحَوِّدَانِهِ  
أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ - رواه مسلم

Artinya: "Tidaklah dilahirkan seorang anak melainkan atas fitrah, maka orangtua nyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi". (HR. Muslim).<sup>6</sup>

<sup>3</sup>Lelya Hilda, "Kondisi Pendidikan Pekerja Anak Usia Sekolah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 1, No. 1, Tahun 2017, hlm. 12.

<sup>4</sup>Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 40.

<sup>5</sup>Listya Fitriani, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak", *Jurnal Lentera*, Volume XVII, No. 1, Juni 2015, hlm. 95.

<sup>6</sup>Ibnu Hajar Al- Asqalani, *Fath Al- Bari, Sarah Shahih Bukhari Jilid 4*, (DKI: DAR Al- Kutub Al- Ilmiah, 2017). 248.

Berdasarkan hadist diatas jelaslah bahwa anak sebagai rahman Allah dan amanat kepada orangtua, orangtua bertanggung jawab terhadap anaknya untuk menjadikan anak tersebut menjadi anak yang baik.

Pakar konseling keluarga dari Yogyakarta, sayekti menulis bahwa keluarga adalah suatu ikatan/ persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama.<sup>7</sup>

Orangtua berperan sebagai guru pertama dan utama bagi anaknya, terutama pada lima tahun awal kehidupan anak. Pada masa itu, sebagian besar anak lakukan adalah dari hasil meniru. Anak melihat apa yang orang tua lakukan dan dia belajar melakukan banyak hal dari cara orangtua nya melakukan berbagai hal tersebut. Orangtua sebagai guru pertama dan utama, yang wujud nyatanya adalah menjadi teladan yang sering tidak kita pahami. Banyak orangtua yang malah berperan menjadi komandan bagi anaknya.<sup>8</sup>

Sikap orangtua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan perilaku mereka. Pada dasarnya hubungan orangtua anak tergantung pada sikap orangtua. Sikap orangtua sangat menentukan hubungan keluarga sebab hubungan ini dipengaruhi oleh sejauh mana anak mendekati keinginan dan harapan orangtua.<sup>9</sup> Tanggung jawab dalam mendidik anak itu besar, namun sebagian besar manusia mengabaikan masalah tanggung jawab,

---

<sup>7</sup>Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004 ), hlm. 1.

<sup>8</sup>Angga Setiawan, *Mendidik Anak Dengan Kelembuta* (Jakarta: Mizan Digital Publishing, 2014), hlm. 8.

<sup>9</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 31.

meremehkan masalah, dan tidak mau memelihara (memperhatikan) masalah tanggung jawab secara serius, sehingga mereka menelantarkan anak-anak mereka, membiarkan persoalan pendidikan mereka. Mereka tidak mau bertanya tentang kondisi anak-anak mereka, bahkan tidak pernah memberikan pengarahan kepada mereka. Apabila mereka melihat di antara anak-anak mereka ada yang membangkang atau menyeleweng, mereka baru mulai mengeluh. Mereka sama sekali tidak menyadari bahwa merekalah penyebab utama anak itu bisa membangkang dan menyeleweng.<sup>10</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah teramat sering mendengar dan menyaksikan tindakan kekerasan pada anak-anak ditengah keluarga, baik secara fisik maupun mental. Yang menyedihkan, tindakan tersebut banyak dilakukan oleh orangtua sendiri dan orang-orang terdekat dengan si anak. Bentuk kekerasannya pun bermacam-macam, mulai dari yang ringan sampai penganiayaan berat, seakan-akan pelaku tidak peduli lagi bila korban adalah anak kandung sendiri.

Sebenarnya penyebab kekerasan orangtua terhadap anak sangat beragam, antara lain karena orangtua memiliki pengetahuan yang minim tentang pengasuhan anak, tingkat perekonomian yang rendah, pernah menjadi korban kekerasan di masa lalu, bermasalah dengan orangtua nya sendiri, dan lain-lain.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Muhammad Al-Hamd, *Kesalahan Mendidik Anak* (Jakarta: Gemi Isani Press, 2000), hlm. 14.

<sup>11</sup>Jenny Gichara, *Mendidik Anak Sepenuh Jiwa* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 1-2.

Jika orangtua gagal memberikan kesejahteraan batin sampai membahayakan kesejahteraan jiwa si anak, mereka telah melakukan tindakan kekerasan emosional. Contohnya mendiamkan/membentak anak dengan kasar, membiarkan anak menyaksikan orangtua bertengkar, membiarkan anak hidup ditengah peperangan atau konflik masyarakat, menelantarkan anak (tidak di asuh, tidak menaruh minat pada anak, serta tidak menunjukkan rasa kasih sayang). Pada bagian ini dikategorikan sebagai tindakan pasif. Tindakan aktif dalam kekerasan emosional dapat berupa perkataan yang dilontarkan langsung dari orang dewasa kepada anak, seperti:<sup>12</sup>

1. Mengeluarkan kata-kata yang menolak kelahiran/kehadiran anak dan menganggapnya kurang berarti, serta suka mengambinghitamkan si anak.
2. Menuntut kesempurnaan anak di luar batas kemampuan yang dimilikinya, padahal si anak jelas-jelas tidak sanggup untuk melakukan hal itu.
3. Membentak, mengomeli, memarahi anak secara berlebihan, menakut-nakuti, dan bahkan mengancam kehidupan anak.
4. Meremehkan, menghina, mengkritik, mencela prestasi, memberi cap tertentu sehingga anak merasa tidak berharga dan berdaya di depan orang tuanya. Anak akan berfikir bahwa ia bukanlah orang yang berguna.

---

<sup>12</sup>Jeny Gichara, *Mendidik Anak Sepenuh Jiwa*,...hlm. 3.

5. Merespon anak-anak dengan cara berteriak, marah, tidak ramah, atau malah mengeluarkan kata-kata kasar dengan suara yang keras pula.
6. Mengucilkan anak dengan menyuruhnya tidak boleh bergaul atau melarangnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah.<sup>13</sup>

Sebagian orangtua menganggap kekerasan dalam mengasuh dan mendidik anak itu adalah sebuah kewajaran dengan alasan hal itu telah dilakukan turun temurun. Orangtua memberikan hukuman fisik karena tujuan pembelajaran pada anaknya. Mereka menganggap bahwa dengan hukuman fisik seperti menjewer, memukul, mencubit itu dapat membuat perilaku anak lebih terarah dan efeknya anak menjadi patuh pada orangtua. Hukuman fisik yang dilakukan orang tua agar anaknya tidak lagi melakukan kesalahan.

Hukuman fisik berupa kekerasan fisik agar si anak merasakan rasa sakit pada tubuhnya. Selain itu orang tua juga melakukan kekerasan non fisik yakni dengan membuat anaknya menjadi takut dan tidak nyaman. Seperti ketika si anak memukul adik otomatis orang tua akan memukulnya dengan alasan agar si anak tahu rasanya dipukul itu menyakitkan, sehingga tidak lagi mengulangnya

Kebanyakan orang tua cenderung banyak menuntut anak untuk kemauan orang tua. Ketika si anak berisik membuat keributan kebanyakan orang tua akan membentakinya supaya mereka diam. Kasus lain ketika

---

<sup>13</sup>Jenny Gichara, *Mendidik Anak Sepenuh Jiwa,...*hlm. 3.

anak-anak sedang berebut mainan orang tua sering kali merampas mainan dengan harapan supaya kekacauan itu berhenti.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, Peneliti melihat ada beberapa anggota keluarga yang menggunakan pola asuh Otoriter (kekerasan). Fakta di lapangan terdapat 15 keluarga yang menggunakan pola asuh kekerasan. Pola asuh yang menggunakan kekerasan ini pada umumnya terjadi pada anak usia dini sekitar usia 6 tahun, yang dimana pada usia ini anak-anak masih membutuhkan kasih sayang dan bimbingan orangtua untuk perkembangan fisik-motorik dan psikologi anak. Beberapa keluarga yang tinggal di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, keluarga ini terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dalam keluarga ini pola asuh yang diterapkan yaitu pola asuh Otoriter dalam mendidik anak.

Sebagai contoh yang sering terjadi ketika seorang anak bermain dan pada saat itu dia terjatuh, ketika pulang kerumah maka orangtua akan berkata kasar dan mengeluarkan perkataan yang tidak pantas untuk didengar oleh si anak. Ketika anak melakukan kesalahan dalam memecahkan piring atau membuat rumah berantakan yang dilakukan orang tua adalah membentak, memarahi, dan ketika anak itu menangis orang tua mendiamkan anak dengan cara ancaman dan pukulan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Beranda Agency, *Mengasuh dan Mendidik Buah Hati Tanpa Kekerasan* (Jakarta: PT Gramedia, 2015), hlm. 2-4.

<sup>15</sup> Obsevasi Tanggal 10 Desember 2021.



Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, **“Pola Asuh Orngtua Dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah tentang Pola Asuh Orngtua Dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul penelitian “Pola Asuh Orngtua Dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu yaitu:

### **1. Pengertian Pola Asuh**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu Pola dan Asuh. Menurut Kamus Bahasa Indonesia. Pola berarti model, sistem atau cara kerja dan Asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya. Lebih jelasnya, kata Asuh adalah mencakup segala aspek ynag berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua, Faktor Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*,...hlm. 8.

## 2. Orang Tua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.<sup>17</sup>

## 3. Keluarga

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selau ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga.<sup>18</sup>

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pola Asuh Orangtua Dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa kendala Bagi Orangtua dalam Mendidik Anak di Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu?

---

<sup>17</sup>Dzakiyah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

<sup>18</sup>Elvi Clara & Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: UNJ PRESS, 2020), hlm. 32.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pola asuh orangtua dalam keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.
2. Kendala orangtua dalam mendidik anak di keluarga di desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan hasilnya dapat menjadi pedoman dan acuan bagi para orangtua untuk mendidik anaknya secara lebih baik lagi dan semoga tidak terjadi lagi pola asuh kekerasan terhadap anak.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai Pola Asuh Orangtua Dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan sistematika pembahasan.

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah berisi tentang Tinjauan Pustaka yang terdiri dari pembahasan tentang Pola Asuh Orangtua Dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu. yang meliputi: pengertian Pola Asuh Orangtua, dan Pengertian Keluarga.

BAB III adalah metodologi penelitian yang isinya mencakup lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik penelitian data, tehnik pengolahan data dan tehnik analisis data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian yang isinya merupakan jawaban tentang bagaimana Pola Asuh Orangtua Dalam Mendidik Anak di Desa Selat Beting Kabupaten Labuhanbatu. Dan kendala orangtua dalam mendidik anaknya dalam keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

BAB V adalah Penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pola Asuh**

###### **a. Pengertian Pola Asuh**

Secara epistemologi kata Pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata Asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik.

Secara terminologi pola asuh orangtua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari pertanggung jawaban kepada anak. Jadi dimaksud dengan pola asuh orangtua adalah pola yang diberikan orangtua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>19</sup>

Cara mendidik langsung artinya bentuk usaha orangtua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian. Kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak

---

<sup>19</sup>I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua, Faktor Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak* ( Bali: Nilacakra, 2021), hlm. 7.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu Pola dan Asuh. Menurut Kamus Bahasa Indonesia. Pola berarti model, sistem atau cara kerja dan Asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya. Lebih jelasnya, kata Asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.

Pola Asuh merupakan sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain cara orangtua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orangtua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Pola asuh orangtua adalah bagaimana mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai perwujudan rasa tanggung jawab kepada anak. Dalam setiap keluarga tentu saja memiliki pola asuh yang berbeda antara satu keluarga yang lainnya.<sup>20</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. Luqman:17 yang berbunyi.

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

---

<sup>20</sup>I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua, Faktor Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*,....., hlm. 8-9.

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).(QS. Luqman:17).<sup>21</sup>

Pola asuh orangtua menurut Sugihartono, adalah perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya. Sedangkan Atmosiswoyo dan Subyakto menjelaskan bahwa pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.<sup>22</sup>

Pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama. Berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga (anak dan harta anak) yatim, menerima memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya.<sup>23</sup> Sesuai yang diriwayatkan dari Abdullah bin ‘Amr ra. Rasulullah Saw Bersabda.

مَرُّوْا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوا  
هُمُ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ  
فِي الْمَضَاجِعِ - رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, (jika enggan) pukullah mereka saat mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka”.( HR. Abu Daud, Al-Hakim dan Ahmad).<sup>24</sup>

<sup>21</sup>Departemen RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya,...hlm.

<sup>22</sup>Listya Fitriani, “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak,...” hlm. 102-103.

<sup>23</sup>Siti Nur Aidah, *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini* (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2020), hlm. 1.

<sup>24</sup>Jamaluddin Azzaila’i, *Takhrik Wal Atsar*, (DKI: Islam Katat, 2019). hlm. 983

## b. Macam-macam Pola Asuh

Metode pola asuh yang digunakan oleh orangtua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak. Ada banyak jenis pola asuh yang sering menjadi pedoman bagi siapa saja yang ingin mencetak generasi paripurna untuk diandalkan bagi kemajuan bangsa ke depan. Jenis pola asuh orang tua ini masing-masing memiliki karakteristik dan ciri-ciri khas yang berbeda. Berkaitan dengan jenis yaitu pola asuh orang tua, Baumrind mengkategorikan pola asuh menjadi tiga jenis yaitu otoriter, demokratis, dan permisif.

Tiga jenis pola asuh menurut Baumrind ini hampir sama dengan jenis pola asuh menurut Hurlock, juga Hardy & Heyes, yaitu: Pola asuh otoriter, Pola asuh demokratis dan Pola asuh permisif. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, atau harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya. Pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *ThufulaJurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal*, Volume 5, No. 1, Januari - Juni 2017, hlm. 105.



### 1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepentingan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orangtua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orangtua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orangtua, anak sering dihukum.

Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh orangtua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak berbicara, bercerita, bertukar pikiran dengan orangtua. Orangtua bahkan menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman yang dilakukan dengan keras, anak juga diatur dengan berbagai macam aturan yang membatasi perlakuannya. Perlakuan seperti ini sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa. Akan tetapi Pola asuh otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan dan kedekatan emosi orangtua dan anak sehingga anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan antara “si otoriter” (orang tua) dan “si patuh” (anak).<sup>26</sup>

Studi menyatakan anak - anak yang tinggal dengan orang tua otoriter mengembangkan tanggung jawab kurang karena orang tua mereka membuat semua keputusan mereka untuk mereka dan dengan demikian anak - anak datang untuk bergantung pada orang tua mereka untuk hampir segalanya. McCartney, & Taylor menyatakan hubungan yang signifikan yang ditemukan antara gaya pengasuhan dan depresi. Studi ini menunjukkan bahwa anak - anak dari orangtua otoriter memiliki lebih banyak tekanan dibandingkan dengan anak - anak yang diasuh oleh orangtua permisif.

### 2) Pola Asuh Demokrasi

---

<sup>26</sup>Qurrotu Ayun, “Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak,” *ThufulaJurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal*,..... hlm. 107.

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak. anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orangtua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal nya sehingga asedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.<sup>27</sup>

### 3) Pola Asuh Permisif

Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orangtua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.<sup>28</sup>

Pendapat Bjorklund memperkuat pendapat Baumrind bahwa pola asuh otoritatif juga menjadikan anak mandiri, memiliki kendali diri, bersifat eksploratif, dan penuh dengan rasa percaya diri. Namun, terdapat kekurangan dari pola asuh otoritatif yaitu menjadikan anak cenderung mendorong kewibawaan otoritas orang tua, bahwa segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua. Pada pola asuh permisif, orangtua memberikan kebebasan yang sebebas-bebasnya kepada anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelebihan pola asuh ini adalah memberikan kebebasan yang tinggi pada anak dan jika kebebasan tersebut dapat digunakan

---

<sup>27</sup>Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *ThufulaJurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal*,..... hlm. 108.

<sup>28</sup>Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *ThufulaJurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal*,..... hlm. 109.

secara bertanggung jawab, maka akan menjadikan anak sebagai individu yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya.

Di samping kelebihan tersebut, akibat negatif juga ditimbulkan dari penerapan pola asuh ini yaitu dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Sejalan dengan Baumrind, Bjorklund juga menyampaikan bahwa pola asuh permisif menjadikan anak kurang dalam harga diri, kendali diri dan kecenderungan untuk bereksplorasi. Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak positif dan negatif terhadap perilaku dan kondisi emosi seorang anak. Agar anak berkembang dengan baik, maka setiap orang tua perlu memilih jenis pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak.<sup>29</sup>

Pola ini ditandai oleh sikap orangtua yang membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberi batasan-batasan dari tingkah lakunya. Pada saat terjadi hal yang berlebihan barulah orangtua bertindak. Pada pola ini pengawasan menjadi sangat longgar.

Orangtua belum tentu menggunakan satu pola saja, ada kemungkinan menggunakan ketiga pola sosialisasi itu sekaligus ataupun bergantian. Walaupun demikian ada kecenderungan

---

<sup>29</sup>Listya Fitriani, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak",.....hlm. 105.

orangtua untuk lebih menyukai atau lebih sering menggunakan pola tertentu, yang dalam penggunaannya dipengaruhi oleh sejumlah faktor.<sup>30</sup>

- a) Menyamakan diri dengan pola sosialisasi yang dipergunakan oleh orangtua mereka. Bila orangtua menganggap bahwa pola sosialisasi orangtua mereka yang terbaik, maka ketika mempunyai anak mereka kembali memakai pola sosialisai yang mereka terima, sebaliknya bila mereka menganggap bahwa pola sosialisasi orangtua mereka dahulu salah, biasanya mereka memakai pola yang berbeda. misalnya kalau dulu mereka menerima pola sosialisasi yang otoriter dari orang tua mereka, sekarang mereka menggunakan pola yang demokratis atau permisif terhadap anak-anaknya.
- b) Menyamai pola sosialisai yang dianggap paling baik oleh masyarakat disekitarnya. Pilihan ini terutama dilakukan oleh orangtua yang usianya masih muda dan kurang pengalaman. Mereka lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap baik oleh masyarakat di sekitarnya dari pada oleh keyakinan sendiri.
- c) Usia dari orangtua. Orangtua yang usianya masih muda cenderung untuk memilih pola sosialisasi yang demokratis atau permisif dibanding dengan mereka yang sudah lanjut.
- d) Kursus-kursus orang dewasa yang telah mengikuti kursus persiapan perkawinan, kursus kesejahteraan keluarga atau kursus pemeliharaan anak, akan lebih mengerti tentang anak dan kebutuhannya, sehingga mereka cenderung untuk menggunakan pola yang demokratis.
- e) Jenis kelamin orangtua. Pada umumnya wanita lebih mengerti tentang anak oleh karena itu lebih demokratis terhadap anaknya dibanding dengan pria.
- f) Status sosial ekonomi juga mempengaruhi orang tua dalam menggunakan pola sosialisai mereka bagi anak-anaknya.
- g) Konsep peranan orangtua. Orangtua yang tradisional cenderung lebih menggunakan pola yang otoriter dibandingkan orangtua yang lebih modern.
- h) Jenis kelamin anak. Orang tua juga memperlakukan anak-anak mereka sesuai dengan jenis kelaminnya, misalnya terhadap anak perempuan, mereka harus menjaga lebih ketat sehingga menggunakan pola otoriter, sedang anak

---

<sup>30</sup>Thromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga* ( Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999 ), hlm. 52.

laki-laki cenderung lebih permisif atau demokratis, atau mungkin juga sebaliknya.

- i) Usia anak pada umumnya pola yang otoriter sering digunakan pada anak-anak kecil, karena mereka belum mengerti secara pasti mana yang baik dan yang buruk, mana yang salah dan benar, sehingga orang tua kelihatan lebih sering memaksa atau menekan.
- j) Kondisi anak. Bagi anak yang agresif, lebih baik menggunakan pola sosialisai yang otoriter, sedang anak-anak yang mudah merasa takut dan cemas lebih tepat digunakan pola yang demokratis.<sup>31</sup>

## 2. Orangtua

### a. Pengertian Orangtua

Orangtua dilihat dalam segi bahasa berasal dari kata “Orang” dan “Tua”. Orang disini berarti manusia. Sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi orangtua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia. Pengertian orangtua dibagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum yang dimaksud adalah orangtua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ibu,ayah, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Sedangkan pengertian orang tua dalam arti khusus adalah orangtua hanyalah ibu dan ayah.<sup>32</sup>

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Situasi pendidikan itu terwujud

---

<sup>31</sup>Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*,.....hlm. 53.

<sup>32</sup>TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 191.

berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu berada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya, dan biasanya seorang anak akan lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dipercayainya. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anak-anaknya. Jika anak telah mulai besar disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan tercapai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolog utama. Lebih-lebih anak yang paling besar, baik laki-laki maupun perempuan. Di samping itu, pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup kecil saja, melainkan lebih dari itu.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Dzakiyah Drajad, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35-36.

Sebagai orangtua yang bertanggungjawab terhadap keluarga dan anak-anaknya maka dalam menjalani kehidupan maka harus mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk menjaga amanah yang dititipkan Allah berupa keluarga.

Penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa orangtua adalah mereka yang memegang peranan yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Orangtua juga merupakan tolak ukur ketentraman dan kedamaian dalam sebuah keluarga. Nabi Muhammad SAW Bersabda dalam HR. Hakim yaitu.

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يَحْسِنَ اسْمَهُ وَأَدَّبَهُ وَعَلَّمَهُ  
الْكِتَابَةَ وَالسَّجَاةَ وَالرِّمَائَةَ وَأَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا طَيِّبًا وَأَنْ  
يُزَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ - رواه الحاكم

Artinya: "Kewajiban orangtua kepada anaknya adalah memberinya nama yang baik, mendidiknya sopan santun, mengajarnya baca tulis baca, mengajarnya berenang dan memanah, memberi rezeki kepada anak dan menikahkannya apabila ia telah menghendaki".(HR. Al-Hakim)<sup>34</sup>

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua**

Orangtua bertanggung jawab Terhadap keberhasilan pendidikan anak, karena: *Pertama*, anak adalah anugerah Allah kepada orang tua. Saat anak pertama kali dilahirkan kedunia ia membuat orang disekitarnya bahagia, semua menyayanginya, semua senang dengan kehadirannya, dan semua orang

---

<sup>34</sup>Hafiz Abi Qasim Ismail Bin Muhammad Bin Fadl, *Targib Wattarohib*, (DKI;Islam Katab 2019). hlm. 350.

mengharapkan kebaikan akan selalu bersama sang anak. Orangtua berharap agar anak bisa menjadi anak yang baik dan berguna. Layaknya seperti hadiah yang diberikan, sebagai orangtua berkewajiban berterima kasih, bersyukur, memelihara dan menjaga hadiah tersebut dengan baik. *Kedua*, anak mendapat pendidikan pertama dari orang tua, seorang anak mendapatkan pelajaran dalam kehidupan pertama kalinya yaitu dari orangtua. Keberhasilan dari pendidikan anak sering dikaitkan dengan kemampuan orangtua untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik, oleh karena itu orang tua sangat berperan terhadap pendidikan anak dan berkewajiban dalam mendidik dan mengarahkan anak.<sup>35</sup>

Orangtua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga bagaimanapun juga memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti luas yang sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

---

<sup>35</sup>Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Usia Dini Ada di Tangan Orangtua* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 15-17.



- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>36</sup>

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa orangtua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberikan pendidikan ana, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak di dunia dan akhirat.

Kondisi keluarga yang sering melakukan kegiatan keagamaan akan dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak untuk cenderung pada agama sehingga akan dapat menjadi pengontrol dalam menentukan tingkah lakunya dan sikapnya dari hal-hal yang menjerumus kepada perbuatan yang tidak baik.

Zakiah Dradjat menambahkan, “jika kita menginginkan anak-anak dan generasi yang akan datang tumbuh kearah hidup bahagia membahagiakan, tolong menolong, jujur, benar, dan adil, maka mau tidak mau pemahaman jiwa takwa perlu sejak kecil”. Karena kepribadian (mental) yang unsur-unsurnya yang terdiri dari keyakinan beragama, maka dengan sendirinya, keyakinan akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap, karena mental yang sehat penuh dengan keyakinan beragama. Itulah yang menjadi polisi pengawasan dari segala tindakannya.<sup>37</sup>

Orangtua adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Shalih Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 118.

<sup>37</sup>Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 18

<sup>38</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Logos,1999), hlm. 87.

Dari defenisi diatas, dapat diambil keputusan apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk kedepan, karen orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.<sup>39</sup>

### **c. Peran Orangtua Dalam Keluarga**

Peran merupakan mengatur perilaku seseorang dan peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramaikan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga dengan demikian, setiap orang yang menjalankan peranan tertentu akan saling menyesuaikan diri dan sebagai suatu proses idealnya, seseorang menduduki status tertentu serta menjalankan peran tersebut secara optimal.<sup>40</sup>

Peran orangtua sebagai guru untuk anak tidaklah mudah. Oleh karena itu, orangtua pantang menuntut orang-orang yang dia libatkan tersebut untuk menjadi ahli dalam mendidik dan

---

<sup>39</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 50-51.

<sup>40</sup>Husein Muzhahiri, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam* (Jakarta: Lentera Baristama, 2002), hlm. 201.

mengasuh anaknya, karena tanggung jawab utama mengasuh dan mendidik anak tetaplah pada orangtua.<sup>41</sup> Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun (balita), peran aktif orangtua tersebut, merupakan usaha secara langsung terhadap anaknya dan peran lain yang paling penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai anak. Melalui pengamatan oleh anak terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, interaksi antara ayah dan ibu.<sup>42</sup>

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dan pendidikan terdapat dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga akan membentuk kepribadian seorang anak, dengan pendidikan yang baik diberikan oleh keluarga terhadap anak-anak akan menjadi seorang yang berkepribadian yang baik terhadap dirinya sendiri. Karena anak sangat peka dalam meniru tindakan-tindakan kedua orang tuanya.<sup>43</sup> Berikut ini beberapa peran orang tua yang

---

<sup>41</sup>Angga Setiawan, *Mendidik Anak Dengan Kelembutan* (Jakarta Selatan: PT Mirzan Publika, 2014), hlm. 1-2.

<sup>42</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 86.

<sup>43</sup>Daniel Haryono dan Marwan, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoniex, 2010), hlm. 666.

dapat dijadikan petunjuk sebagaimana yang terkandung dalam poin-poin penting berikut ini.<sup>44</sup>

- 1) Peran cinta kasih sayang dalam pembinaan kepribadian.
- 2) Tidak menghina dan mengurangi hak anak.
- 3) Perhatian pada perkembangan kepribadian.
- 4) Menghindari penggunaan kata kasar

Sesuai dengan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa untuk membentuk kepribadian anak yang baik orang tua yang terlebih dahulu memberikan pendidikan yang baik kepada anak, karena pendidikan pertama adalah dari keluarga dan orang tua yang merupakan pendidik yang paling utama.

### **3. Keluarga**

#### **a. Pengertian Keluarga**

Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selau ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga. Allah berfirman dalam QS. At-Tahrim: 6.

---

<sup>44</sup>Husain Muzhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lentera Barisma, 2003), hlm. 242.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا  
 يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim:6).<sup>45</sup>

Dalam konsep sosiologi, keluarga sebagai bagian unit terkecil dari masyarakat memegang peran dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika unit sosial terkecil itu baik, maka baiklah masyarakat, bangsa dan negara dan sebaliknya, jika keluarga itu berantakan, maka masyarakat dan negara juga berantakan. Terdapat beberapa defenisi keluarga dari beberapa sumber yaitu:<sup>46</sup>

1) Menurut Depkes RI

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal dibawah suatu atap dalam keadaan dalam suatu ketergantungan.

2) Menurut Salvicion G. Balion dan Aracelis Maglaya

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.

<sup>45</sup>Departement RI, dan Terjemahnya,...hlm. 560.

<sup>46</sup>Elvy Clara & Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: UNJ PRESS, 2020 ), hlm. 32.

## 3) Menurut Friedman

Keluarga adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan emosi dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.

## 4) Menurut Sayekti

Keluarga adalah satu ikatan atau persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri, atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.<sup>47</sup>

## 5) Menurut Effendy

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

## 6) Menurut Narwoto dan Suyanto

Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial yang lainnya berkembang. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan suatu kebutuhan manusia yang universal dan menjadi hal yang terpenting dari kegiatan dalam kehidupan setiap individu.

## 7) Menurut Sigmund Freud

Keluarga pada dasarnya terbentuk karena hadirnya perkawinan pria dan wanita.

## 8) Menurut UU. No.10 Tahun 1992

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas suami-istri atau suami-istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

## 9) Menurut Duvall dan Logan

Keluarga adalah sekumpulan orang yang memiliki ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang memiliki tujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, emosional, mental dan sosial dari setiap anggota keluarga.

## 10) Menurut A.A.M. Rose

Keluarga adalah kelompok sosial terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, atau adopsi.

## 11) Menurut B. Francis. Merrill

Keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah dan anak. Hubungan sosial di antara anggota

---

<sup>47</sup>Elvy Clara & Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*,..... hlm. 33.

keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.<sup>48</sup>

Dari beberapa defenisi keluarga diatas dapat disimpulkan bahwa untuk disebut sebagai keluarga maka harus memenuhi tiga syarat yaitu adanya perkawinan, karena kelahiran dan adanya adopsi. Dalam keluarga diharapkan individu bisa berkembang baik secara fisik, mental emosional maupun hubungan sosialnya. Dengan demikian keluarga adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari seorang ayah, seorang anak atau lebih dalam suatu perkawinan di dalamnya terdapat kasih sayang dan tanggung jawab dan didalamnya anak-anak diasuh bagi seseorang yang mempunyai rasa sosial yang mampu berkembang secara fisik, emosional dan fisik, mental.<sup>49</sup>

Keluarga yang anggotanya terdiri dari bapak, ibu dan anak yang belum menikah biasanya disebut dengan keluarga batih. Keluarga batih merupakan unit terkecil yang hidup dalam masyarakat yang tentunya memiliki peran dan fungsi tertentu. Dimana jika peran dan fungsi tersebut tidak dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka akan berdampak terhadap keberlangsungan sistem sosial dalam masyarakat.

Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki sehingga bisa dikatakan sebagai sebuah keluarga. Karakteristik merupakan

---

<sup>48</sup>Elvy Clara & Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*,.....hlm. 34.

<sup>49</sup>A. Octamaya Tenri Awaru , *Sosiologi Keluarga* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 5.

ciri yang khas yang dimiliki oleh individu ada dan melekat individu tersebut. Burges menguraikan karakteristik keluarga secara umum sebagai berikut:

- a) Keluarga terdiri dari orang-orang yang terikat oleh perkawinan dan keturunan.
- b) Anggota keluarga tinggal bersama dalam satu rumah atau yang mereka anggap sebagai rumah mereka sendiri.
- c) Anggota keluarga tinggal bersama dalam satu rumah atau yang mereka anggap sebagai rumah mereka sendiri.
- d) Keluarga menghidupkan kembali dan membangun kebiasaan budaya tertentu yang diwarisi dari budaya umum yang biasa dianut dalam keluarga.<sup>50</sup>

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya *social structure*, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Melalui surveinya terhadap 250 perwakilan masyarakat yang dilakukan sejak tahun 1937, Murdock menemukan tiga tipe

---

<sup>50</sup>A . Octamaya Tenri Awaru , *Sosiologi Keluarga*,..... hlm. 6.



keluarga, yaitu keluarga inti (*nuclear family*), keluarga poligami (*polygamous family*), dan keluarga batih (*alexander family*).<sup>51</sup>

Friedman, membagi tipe keluarga sebagai berikut:

- (1) *Nuclear Family* (keluarga inti). Terdiri dari orang tua yang masih menjadi tanggungannya dan tinggal dalam satu rumah, terpisah dari sanak keluarga lainnya.
- (2) *Exentaded family* (keluarga besar). Satu keluarga yang terdiri dari satu atau dua keluarga inti yang tinggal dalam satu rumah dan saling menunjang satu sama lain.
- (3) *Single Parent family*. Satu keluarga yang dikepalai oleh satu kepala keluarga dan hidup bersama dengan anak-anak yang masih bergantung kepadanya.
- (4) *Nuclear dyed*. Keluarga yang terdiri dari sepasang suami-istri tanpa anak, tinggal dalam satu rumah yang sama.
- (5) *Blanded family*. Suatu keluarga yang terbentuk dari perkawinan pasangan, yang masing-masing pernah menikah dan membawa anak hasil perkawinan terdahulu.
- (6) *There generation family*, keluarga yang terdiri dari tiga generasi, yaitu kakek, nenek, bapak, ibu, dan anak dalam satu rumah.
- (7) *Single adult living alone*, bentuk keluarga yang hanya terdiri dari satu orang dewasa yang hidup dalam rumahnya.
- (8) *Middle age atau elderly couple*. Bentuk keluarga yang terdiri dari sepasang suami-istri paruh baya.<sup>52</sup>

## **b. Fungsi Keluarga**

Oleh karena itu, kita harus kembali melihat apa saja sebenarnya fungsi keluarga itu. Apakah keluarga kita sudah bisa menjalankan fungsinya dengan baik, atau justru sebaliknya. Setidaknya ada lima fungsi keluarga yang dijelaskan oleh Kelima fungsi dasar ini harus bisa hadir dalam sebuah keluarga. Apabila kelima fungsi ini tidak berjalan maka akan menimbulkan dampak

---

<sup>51</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2016), hlm. 3.

<sup>52</sup>Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2010), hlm. 6-7.

buruk, terutama pada saat anak sebagai bagian dari anggota keluarga. Adapun fungsi keluarga diantaranya:

- 1) Fungsi reproduksi. Artinya. Keluarga berfungsi untuk mempertahankan populasi yang ada di masyarakat.
- 2) Fungsi sosial/edukasi. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan penting sebagai sarana untuk transisi nilai, keyakinan, pengetahuan, dan sikap dalam menjalani kehidupan. Transisi nilai maupun keyakinan akan menjadi beka pada anak untuk bisa membaaur dengan lingkungan sosialnya. Sehingga anak akan mengetahui batasan-batasan perilaku yang boleh dan tidak boleh.<sup>53</sup>
- 3) Fungsi penugasan peran sosial. Peran sosial yang ditanamkan dalam keluarga berupa identitas pada anggotanya secara ras, religi, sosial ekonomi. Pemahaman akan hal ini akan menimbulkan rasa toleransi dan menghargai perbedaan.
- 4) Fungsi dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat terlindung, menyediakan makanan dan jaminan dan kehidupan. Dengan demikian anggota keluarga terutama anak, terjamin kehidupan dan penghidupannya. Dukungan ekonomi juga akan menyebabkan seorang anak dapat tumbuh sesuai usia perkembangannya.

---

<sup>53</sup>Wahyu Sefuddin, *Mengembalikan Fungsi Keluarga* (Kalimantan Barat: IDE Publishing, 2019), hlm. 5.

5) Fungsi dukungan emosi/pemeliharaan. Keluarga mengejarkan interksi pertama pada anak, bersifat mendalam, mengasuh dan berdaya tahan sehingga memberikan memberikan rasa aman pada anak. Oleh karena itu, adanya hambatan dari keluarga tentu sangat berpengaruh pada kehidupan anak.

Ketika keluarga tidak berfungsi secara penuh, tidak memberikan kenyamanan dan tidak mampu mengayomi anggota keluarga, maka sudah tentu menjadi masalah yang sangat besar, apalagi bagi anak yang mengalami penolakan dari orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan dirinya. Dampaknya seorang anak dapat terlibat pada perilaku-perilaku kenakalan teman sebaya. Termasuk perilaku yang menyebabkannya harus berhadapan dengan hukum.<sup>54</sup>

Menurut Friedman dan Undang-undang No.10 tahun 1992.

Friedman membagi fungsi keluarga menjadi 5 yaitu:

- 1) Fungsi Efektif. Berhubungan dengan fungsi internal keluarga yang merupakan dasar kekuatan keluarga. Fungsi efektif berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikososial. Anggota keluarga mengembangkan gambaran diri yang positif, peran dijalankan dengan baik, dan penuh rasa kasih sayang.
- 2) Fungsi Sosialisai. Proses perkembangan dan perubahan yang dilalui individu menghasilkan interaksi sosial, dan individu tersebut melaksanakan peranannya dalam lingkungan sosial. Keluarga merupakan tempat individu melaksanakan sosialisasi dengan anggota keluarga dan belajar disiplin, norma budaya, dan perilaku melalui interaksi dalam keluarga, sehingga individu mampu berperan di dalam masyarakat.
- 3) Fungsi Reproduksi. Fungsi untuk meneruskan kelangsungan keturunan dan menambah sumber daya manusia.

---

<sup>54</sup>Wahyu Sefuddin, *Mengembalikan Fungsi Keluarga,.....* hlm. 7.

- 4) Fungsi Ekonomi. Fungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti makanan, pakaian, perumahan, dan lain-lain.
- 5) Fungsi Perawatan Keluarga. Keluarga menyediakan makanan, pakaian, perlindungan, dan asuhan kesehatan/keperawatan. Kemampuan keluarga melakukan asuhan keperawatan atau pemeliharaan kesehatan memengaruhi status kesehatan keluarga dan individu.<sup>55</sup>

### c. Ciri-ciri Keluarga

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang lahir dan berada di dalamnya, secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan. Ciri-ciri umum keluarga antara lain seperti dikemukakan oleh Mac Iver dan Page adalah: *pertama*. Keluarga merupakan hubungan perkawinan, *kedua*, bebentu perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara, *ketiga*, suatu sistem tata-nama, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan, *keempat*, ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan yang membesarkan anak, *kelima*, merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun, tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*,.....hlm. 11.

<sup>56</sup>Evy Clara, Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga*,..... hlm. 14.

Ciri-ciri yang dimiliki keluarga antara lain:

- (1) Kebersamaan, keluarga merupakan bentuk yang hampir paling Universal diantara bentuk-bentuk organisasi sosial lainnya. Hampir setiap keadaan manusia mempunyai keanggotaan dari beberapa keluarga.
- (2) Dasar-dasar Emosional, hal ini didasarkan pada suatu dorongan yang sangat mendalam dari sifat organisasi manusia seperti perkawinan, menjadi ayah, kesetiaan akan maternal dan perhatian orang tua.
- (3) Pengaruh perkembangan, hal ini merupakan lingkungan masyarakat yang paling awal dari semua bentuk kehidupan yang lebih tinggi, termasuk manusia, dan pengaruh perkembangan yang paling besar dalam kesadaran hidup yang merupakan sumbernya.
- (4) Ukuran yang terbatas, keluarga merupakan kelompok-kelompok yang terbatas ukurannya, yang dibatasi oleh kondisi-kondisi biologis yang tidak dapat lebih tanpa kehilangan identitasnya.
- (5) Tanggung jawab para anggota, keluarga memiliki tuntutan yang lebih besar dan kontinyu dari pada yang biasa dilakukan oleh asosiasi-asosiasi lainnya.
- (6) Aturan masyarakat, hal ini khususnya terjaga dengan adanya hal-hal tabu di dalam masyarakat dan aturan-aturan yang dengan kaku menentukan kondisi-kondisinya.
- (7) Sifat kekal dan kesementaraannya, sebagai institusi keluarga keluarga merupakan suatu yang demikian permanen dan universal, dan sebagai asosiasi merupakan organisasi yang paling bersifat sementara yang paling mudah berubah.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan merupakan penelitian yang hampir serupa atau sudah dilakukan oleh penelitian lain dengan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, dikemukakan beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan berikut ini:

1. Fela Anggun Sahara, yang berjudul “ Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Anak Di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur,” permasalahan yang ditemukan peneliti dinyatakan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh

orang tua masih rendah karena masih kurang perhatian dalam mendidik anak, sebagian besar orang tua mengabaikan pendidikan anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam.<sup>57</sup>

2. Ester Alfiana N, yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan Di Dusun Pandanan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.” Permasalahan yang ditemukan peneliti dinyatakan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua adalah, perpaduan antara otoriter dan demokratis. Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya peraturan-peraturan mutlak dari orang tua yang tidak bisa di bantah oleh anak khususnya dalam pemilihan sekolah untuk anak usia 6-12 tahun. Pola asuh demokratis diterapkan pada anak usia 12-15 tahun ditandai dengan diberikannya kesempatan kepada anak untuk memilih apa yang menjadi keinginannya dalam hal ini memilih sekolah yang diinginkan. Orang tua menggunakan waktu selama di rumah untuk memperhatikan segala kebutuhan anak mulai dari jam belajar, waktu berkumpul dan fasilitas belajar.<sup>58</sup>
3. Fitriah Indriani, yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi di Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Pandaan,” Permasalahan yang ditemukan peneliti adalah dinyatakan bahwa

---

<sup>57</sup>Fela Anggun Sahara, “ Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur,” *Skripsi* (Lampung: IAIN Metro, 2020), hlm. 54.

<sup>58</sup>Ester Alfiana N, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan di Dusun Pandan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kbutepan Klaten,” *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 23.

orang tua menerapkan sistem pola asuh “Demokratis” dengan lima indikator:

- a. Memprioritaskan kepentingan anak.
- b. Orang tua bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran.
- c. Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- d. Orang tua memberikan kebebasan memilih dan melakukan suatu tindakan, serta tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- e. Pendekatan kepada anak bersifat hangat.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Fitriyah Indriani, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi di Sekolah ( Studi Kasus di SMP Negeri 1 Pandaan”, *Skripsi* (Malang: UIN Malang, 2008), hlm. 120.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena di Desa tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan yang ada pada latar belakang masalah. dan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2021 sampai Juli 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>60</sup> Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.<sup>61</sup> Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang Pola Asuh Orang tua Dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

---

<sup>60</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Rosda karya, 2000), hlm. 5.

<sup>61</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, kompetensi dan Perakteknya*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.



### **C. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini disebut sebagai informan penelitian, informan adalah orang yang akan diwawancarai. Subjeknya adalah orangtua di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data didapatkan.<sup>62</sup> Jumlah KK yang terdapat di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu adalah sebanyak 429 KK yang terdiri dari 14 dusun yaitu dusun 1 Selat Beting dan sampai dusun 14 Selat Beting. Berdasarkan banyaknya jumlah KK dan lingkungan yang ada di desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu maka peneliti hanya memfokuskan untuk meneliti di dusun 1 Selat Beting dengan jumlah responden 15 orangtua. Peneliti ini menggunakan:

#### **1. Sumber data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data pokok dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sebagai sumber data primer adalah orangtua. Dari data primer ini peneliti berupaya memperoleh data tentang Pola Asuh Orangtua Dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap, untuk itu yang digunakan sebagai sumber data sekunder adalah Kepala Desa, di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan pada si peneliti. wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. oleh karena itu, wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.<sup>63</sup>

#### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian – kejadian pada waktu kejadian itu terjadi. maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak

---

<sup>63</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.114.

diteliti. observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya.<sup>64</sup>

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>65</sup>

## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.<sup>66</sup>

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian

---

<sup>64</sup>Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Citapustaka, 2007), hlm. 114.

<sup>65</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ...*, hlm. 152.

<sup>66</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm.60.

memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar- benar tepat untuk menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data- data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.<sup>67</sup>

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian

---

<sup>67</sup>Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi Data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah.
2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Kesimpulan dan Verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ...*, hlm. 172-173.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **H. Temuan Umum**

#### **1. Gambaran Umum Letak Geografis Desa Selat Beting**

Desa Selat Beting adalah desa yang ada di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu yang terdiri dari 14 dusun yang dimana nama-nama dusun ini ialah Dusun 01 Selat Beting sampai dusun 14 Desa Selat Beting.<sup>69</sup>

Seiring dengan perjalanan waktu, Desa Selat Beting berdiri pada tahun 1980 sampai dengan sekarang dan telah mengalami 9 kali pergantian kepemimpinan (Kepala Desa) yaitu: Sejarah desa Selat Beting ini dapat kita ketahui melalui wawancara dengan bapak Kepala Desa Selat Beting.<sup>70</sup>

**Tabel 4.1**

**Nama-nama Pemerintahan Kepala Desa Selat Beting**

NO	NAMA KEPALA DESA	TAHUN
1	BUNGSU ROZALI	1980 s/d 1985
2	BUNGSU ROZALI	1985 s/d 1990
3	M. YAKUB	1990 s/d 1994
4	DAMRI SIREGAR	1994 s/d 1998
5	ABDURRAHMAN	1998 s/d 2003
6	P.IBZON	2003 s/d 2008

---

<sup>69</sup>Observasi Pada Tanggal 06 Juli 2022.

<sup>70</sup>Muchtar Dalimunthe, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah, 06 Juli 2022.

7	M. DAKAM	2008 s/d 2013
8	IBNU RASYID	2013 s/d 2018
9	MUCHTAR DALIMUNTE	2018 s/d sekarang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa Desa Selat Beting merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu yang berjarak 2 jam perjalanan dari pusat kota, Penduduk Desa Selat Beting terdiri dari 429 KK. diantaranya yaitu:

**Tabel 4.2**

**Keadaan Penduduk Desa Selat Beting**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2099 Jiwa
2	Perempuan	2015 Jiwa
Jumlah		4114 jiwa

## 2. Letak Geografis

Secara Geografis Desa Selat Beting terletak diantara 115. 7.20 Lintang Selatan dan antara 8.7.10 Bujur Timur. Dengan luas wilayah 186,193 Km. Desa Selat Beting terletak dijalan Abdurrahman antara Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu dan Selat Beting Kecamatan Panai Tengah dengan batas wilayah:

**Tabel 4.3**  
**Batas Wilayah Desa Selat beting**

NO	Batas Wilayah	Desa
1	Sebelah Utara	Sei Pelancang
2	Sebelah Timur	Riau
3	Sebelah Selatan	Sei Siarti
4	Sebelah Barat	Panai Hulu

### 3. Visi Misi Desa Selat Beting

#### a. Visi Desa Selat Beting

Menjadikan Desa Selat Beting menjadi Desa Sejahtera dan Mandiri

#### b. Misi Desa Selat Beting

- 1) Membina kerukunan hidup diantara sesama umat beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memfungsikan struktur jabatan Pemerintah Desa sesuai fungsi dan jabatannya.
- 3) Menggunakan anggaran Dana Desa secara transparan/terbuka.
- 4) Meningkatkan perekonomian kerakyatan dari sumber daya alam yang ada.
- 5) Perbaikan infrastruktur / jalan adalah satu kesatuan dalam paket ekonomi kerakyatan.
- 6) Memperdayakan sumber daya manusia lokal untuk pengembangan di semua sektor.
- 7) Meningkatkan potensi sumber daya alam yang ada khusus pada sektor pertanian dan perkebunan.



- 8) Stabilitas ekonomi, sosial, kebudayaan pertahanan dan keamanan adalah prioritas utama.
- 9) Kita bersama pasti bisa.<sup>71</sup>

#### 4. Struktur Pemerintahan

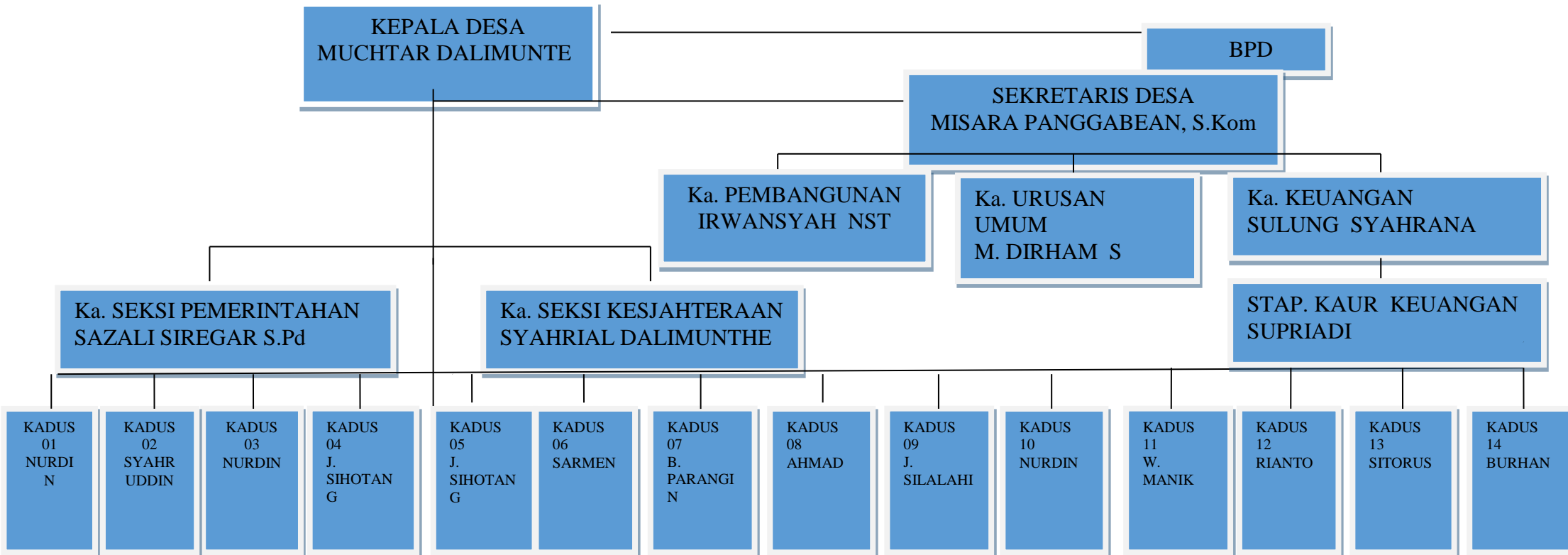
Desa Selat Beting terdiri dari 14 dusun demi kelancaran pemerintahan Desa Selat Beting ini Kepala Desa dibantu oleh perangkat desa antara lain. Sekretaris desa, Kepala Kaur Pemerintahan, Kaur, Pembangunan, Kaur umum, dan Kepala dusun dari 14 dusun yaitu:

**Tabel 4.4**  
**Nama-nama Dusun Selat Beting**

NO	NAMA DUSUN
1	Dusun 01 Selat Beting
2	Dusun 02 Sijambu
3	Dusun 03 Sukajadi
4	Dusun 04 Sijambu Kiri
5	Dusun 05 Sijambu Kanan
6	Dusun 06 Sijambu Tengah
7	Dusun 07 Tanjung Merulak
8	Dusun 08 Tanjung Merulak Kanan
9	Dusun 08 Tanjung Merulak Kiri
10	Dusun 10 Suka Maju
11	Dusun 11 Tapian Nauli
12	Dusun 12 Cinta Maju
13	Dusun 13 Sirahu
14	Dusun 14 Sidinginan

<sup>71</sup>Muchtar Dalimunte, Kepala Desa, *Wawancara*, Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah, 06 Juli 2022.

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAHAN DESA SELAT BETING  
KECAMATAN PANAI TENGAH KABUPATEN LABUHANBATU



## 5. Perekonomian

Ditinjau dari struktur perekonomian Desa Selat Beting dari tahun ketahun masih didominasi oleh sektor perkebunan dengan tanaman kelapa sawit. Sedangkan sektor-sektor lain yang menunjang perekonomian adalah peternakan, perikanan, perdagangan dan jasa pengangkutan barang. Sehingga tingkat pendapatan masyarakat semakin membaik.

Setelah selesai mengolah perkebunannya masyarakat memanfaatkan sisa waktu mereka untuk memelihara ternak mereka seperti Sapi, Kambing dan Ayam. Dan ada juga yang meluangkan waktunya untuk berdagang kaki lima.

Dari hasil observasi bahwa masyarakat Desa Selat Beting merupakan masyarakat yang 100% memeluk agama islam. Keadaan penduduk desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah layaknya keadaan perekonomian desa lainnya ada juga profesinya sebagai tenaga pendidik. Dan keadaan iklimnya adalah tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Latar belakang pendidikan yang dimiliki penduduk desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu sebagian besar adalah sekolah SD, SLTP, dan SLTA, dan hanya beberapa orang yang berpendidikan sarjana (S.1).<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Observasi Pada Tanggal 07 Juli 2022.

## **6. Keagamaan**

Sektor keagamaan merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Selat Beting dalam pelaksanaan pembangunan Desa, mengingat mayoritas masyarakat merupakan pemeluk Agama Islam.

Adapun bangunan tempat-tempat ibadah di Desa Selat Beting sebanyak 8 buah dengan 2 Masjid, 1 Mushola dan Sarana Pendidikan terdiri dari 1 TPA, 1 MTS, 1 SD, 2 TK. Sejalan dengan itu masyarakat Desa Selat Beting juga meningkatkan agama dari pihak desa dan membentuk Majelis Ta'lim yaitu pengajian rutin ibu-ibu yang dilaksanakan tiap minggu secara bergilir dari rumah-kerumah. Kegiatan yasinan rutin bapak-bapak dilaksanakan setiap malam jum'at dan yasinan ibu-ibu setiap hari jum'at siang di setiap rumah.<sup>73</sup>

### **B. Temuan Khusus**

#### **1. Pola Asuh Orangtua dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.**

##### **a. Pola Asuh Otoriter**

Wawancara bersama ibu Syarifah Harahap beliau mengatakan.

“Saya terkadang keras dalam mendidik anak tetapi itu dalam hal-hal tertentu, misalnya ketika saya minta bantuan pada anak saya untuk menolong saya bekerja membersihkan rumah, tapi anak saya tersebut banyak sekali alasan sehingga

---

<sup>73</sup>Observasi Pada Tanggal 07 Juli 2022.

membuat saya emosi sampai memarahi dia dan menjewer telinganya sampai dia menangis.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa ibu Sarifah Harahap memiliki keperibadian yang emosian, sehingga anak tersebut berbuat salah ia akan memukul anaknya.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan dapat diketahui bahwa orangtua dalam mendidik anaknya menggunakan cara kekerasan yang menurut mereka cara itu adalah benar. Ketika orang tua marah mereka tidak peduli untuk melakukan kekerasan pada anak mereka. Padahal jika kita ingin mendidik anak supaya bisa mendengarkan kata-kata kita maka kita harus berbahasa yang baik dengan menanamkan kesabaran.<sup>75</sup>

Sebagaimana wawancara dengan ibu Nurainun beliau mengatakan

“Saya sangat keras dalam mendidik anak saya, keras dalam bahasa dan keras dalam fisik. Ketika anak saya melawan ketika saya nasehati saya sangat tidak sabar untuk menamparnya karena sudah terlalu kelewatan pada orangtua, tidak ada rasa sopan itu yang membuat saya setiap hari emosi pada anak saya.”<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>Sarifah Harahap, Orangtua Anak, *Wawancara* di Desa Selat Beting Kecamatan Panai, Tengah, Tanggal 10 Juli 2022.

<sup>75</sup>Observasi Pada Tanggal 10 Juli 2022.

<sup>76</sup>Nurainun, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah, Tanggal 11 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa ibu Nurainun sangat emosian dalam mendidik anaknya sehingga tidak ada rasa sabar langsung main tangan pada anaknya.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan dapat diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan dalam mendidik anak pada dasarnya orang tua harus mengontrol emosi mereka ketika mendidik anak, karena kita sudah mengetahui mendidik anak itu harus perlahan dan menggunakan bahasa yang baik agar si anak dapat menerimanya, dan jika orangtua mendidik anak dengan cara yang keras maka anak akan tumbuh dengan cara keras pula.<sup>77</sup>

Sebagaimana wawancara dengan ibu Siti Aminah beliau mengatakan:

“Mendidik anak itu harus keras jika kita lemah lembut anak akan sepela dengan kita, pada saat anak saya pergi ke sekolah dan terlambat pulang kerumah disitu saya sangat khawatir dengan keadaan anak saya kenapa jam sudah sore belum pulang, pada saat itu ternyata anak saya menyempatkan waktunya bermain bola dengan temannya disitu saya sangat marah sehingga keluar bahasa yang tidak bagus didengar anak saya dan sempat saya mengusirnya dari rumah.”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Observasi Pada Tanggal 11 Juli 2022.

<sup>78</sup>Siti Aminah, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah, 12 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa ibu Siti Aminah sangat keras dalam mendidik anaknya ia berbahasa yang kasar sehingga membuat si anak terasa sakit hati padanya.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan dapat diketahui bahwa orang tua mendidik anaknya sering melontarkan bahasa yang kasar kepada anak dan mendidik nya dengan cara yang keras, pada dasarnya jika kita sebagai orang tua harus terlebih dahulu memikirkan perkataan kepada anak kita, supaya tidak dapat menyakiti perasaan si anak, dan cara mendidik yang keras akan berdampak buruk pada perkembangan anak. Anak akan mudah melawan dan tidak mendengarkan perkataan orangtua.<sup>79</sup>

Sebagaimana wawancara dengan ibu Godang beliau mengatakan:

“Saya selaku orangtua mendidik anak memang sangat keras karena saya orang memang keras sehingga apapun yang saya lakukan terbilang sangat keras, karena saya tidak terbiasa lemah dalam mendidik anak, ketika saya lemah lembut maka anak saya manja dan tidak menghargai orangtuanya.”<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Observasi Pada Tanggal 12 Juli 2022.

<sup>80</sup>Godang, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah, Tanggal 13 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa ibu Godang memiliki sifat yang keras dalam mendidik anaknya, karena ia merasa jika mendidik anak dengan cara lemah lembut anak akan sepele dengan orangtua.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan dapat diketahui bahwa orangtua sangat keras dan merasa jika mendidik anak dengan cara yang lembut akan membuat hasil yang buruk, padahal sebagai orangtua untuk mendapatkan anak yang baik dan dapat menghargai orangtua nya bermula dari si orangtua. Jika orangtua pandai mengendalikan anaknya maka si anak tidak akan melawan pada orangtua nya.<sup>81</sup>

Senada dengan bapak Zainuddin yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu beliau mengatakan.

“Cara mendidik anak zaman dulu dengan zaman sekarang sangat berbeda, dulu orang tua memukul anaknya dengan rotan dan ketika si anak sudah dipukul si anak tidak akan lagi berani mengulangi kesalahannya. Dan ketika zaman sekarang orangtua memukul anaknya dengan kayu atau sapu bahkan menarik telinganya dan si anak malah melawan pada orangtuanya. Apalagi di jaman sekarang sudah menggunakan Undang-undang tentang perlindungan

---

<sup>81</sup>Observasi Pada Tanggal 13 Juli 2022



anak, sehingga membuat anak semakin manja dan semena-mena pada orangtua.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa mendidik anak zaman dulu dengan zaman sekarang sangat berbeda. Memberikan pukulan bertujuan untuk memberi jera pada anak dan zaman dulu sudah biasa dilakukan oleh orangtua. Namun zaman sekarang sangat berbeda orangtua akan dikenakan pasal Undang-undang perlindungan anak.

Sebagaimana hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa, hukuman yang keras dengan hukuman secara fisik adalah cara mendidik anak agar anak mendapatkan efek jera dan patuh pada orangtua nya. Apabila anak tidak patuh maka orangtua langsung memarahinya bahkan menghukum dengan kayu atau rotan.<sup>83</sup>

#### **b. Pola Asuh Demokrasi**

Sebagaimana wawancara dengan ibu Kesuma beliau mengatakan.

“Jika anak saya melakukan pelanggaran dalam keluarga misalnya tidak hormat kepada orangtua pertama saya

---

<sup>82</sup>Zainuddin, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah, Tanggal 14 Juli 2022.

<sup>83</sup>Observasi Pada Tanggal 14 Juli 2022.

nasehati anak saya jika tidak mampu dengan nasehat maka saya akan menanya apa kemauan dia.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa ibu Kesuma memiliki kepribadian yang sabar dalam menasehati anaknya dan ketika si anak tidak mendengarkan nasehat ibunya.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan dapat diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua menggunakan pola asuh Demokrsai dimana orangtua memberi kesempatan pada anaknya dalam memberi pengarahan.<sup>85</sup>

### c. Pola Asuh Permisif

Sebagaimana wawancara dengan ibu Basar beliau mengatakan:

“Saya selaku orangtua jarang sekali marah terhadap anak apalagi untuk memukul saya sangat tidak tega, walaupun kadang anak saya itu membuat kesalahan saya hanya memaklumi kesalahannya tersebut, karena saya berfikir saya juga pernah melakukan kesalahan.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Basar dapat diketahui bahwa beliau membiarkan anaknya berbuat sesuka

---

<sup>84</sup>Kesuma, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah, Tanggal 15 Juli 2022.

<sup>85</sup>Observasi Pada Tanggal 15 Juli 2022.

<sup>86</sup>Basar, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah, Tanggal 16 Juli 2022

hati mereka dan ibu tersebut juga tidak akan marah pada anaknya.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan dapat diketahui pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh permisif dimana ibu basar ini membiarkan anaknya melakukan sesuatu yang tidak akan membuat dia marah.<sup>87</sup>

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Basri beliau mengatakan:

“Bentuk pola asuh yang saya buat dengan ibunya selalu mementingkan kepentingan anak kami dari pada kemauan kami sendiri, dan jika kami memarahi mereka maka kami tidak akan tega, kami lebih suka mengambil hati anak kami supaya mereka senang.”<sup>88</sup>

Sebagaimana wawancara dengan ibu Salbiah beliau mengatakan:

“Cara saya mendidik anak saya lebih mementingkan keinginan anak saya, dan jika anak saya melakukan kesalahan itu adalah hal sepele yang tidak harus dibesarkan dalam mendidik anak.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan dapat diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan ibu Salbiah adalah pola asuh permisif dimana ibu tersebut mendukung apa yang dilakukan

---

<sup>87</sup>Obsevasi Pada Tanggal 16 Juli 2022.

<sup>88</sup>Basri, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah, Tanggal, 17 Juli 2022.

<sup>89</sup>Salbiah, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Tanggal 18. Juli 2022.

anaknyanya dan tidak akan marah jika anak tersebut melakukan kesalahan.<sup>90</sup>

## **2. Kendala Orangtua Dalam Mendidik Anak di Keluarga di Desa**

### **Selat Beting**

#### **a. Pola Asuh Otoriter**

Sebagaimana wawancara dengan ibu Sorihaji beliau mengatakan:

“Kendala kami dalam mendidik anak kadang kami sibuk bekerja sehingga kurang punya waktu dengan anak, dan kadang anak-anak suka sekali memancing emosi kami, padahal saat itu kami baru pulang kerja tapi anak sudah membuat kami marah, sampai kami khilaf memukul anak kami sendiri.”<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa orangtua tidak mempunyai kesempatan dalam mendidik anaknya diakibatkan sibuk dalam bekerja. Dan juga mempunyai sifat yang emosi dalam mendidik anaknya.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan dapat diketahui bahwa orangtua hanya mempunyai tamatan sekolah yang sangat minim, dan kurang dalam mendidik anak disebabkan minimnya pendidikan yang diperoleh orangtua. Orangtua tidak mempunyai skil dalam mengajari anak belajar, dan orangtua juga tidak

---

<sup>90</sup>Observasi Pada Tanggal 18 Juli 2022.

<sup>91</sup>Sorihaji, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah, Tanggal 19 Juli 2022.

mempunyai waktu bersama anak mereka, karena sibuk dalam bekerja.<sup>92</sup>

Sebagaimana wawancara dengan ibu Sorihaji beliau mengatakan:

“Kendala kami ya kerjaan kadang kami pergi keladang dari pagi sampai sore baru sampai kerumah, saya harus ikut kerja untuk membantu perekonomian dalam keluarga karna gaji dari suami saya kadang tidak mencukupi untuk biaya hidup ditambah lagi anak kami banyak yang mau disekolahkan.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa orangtua mempunyai kesibukan dalam bekerja untuk membantu perekonomian untuk biaya sekolah anak mereka.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam mendidik anaknya adalah perekonomian yang sangat jauh merosot sehingga jarang peduli dengan keadaan anak dikarenakan sibuk dalam bekerja.<sup>94</sup>

#### **b. Pola Asuh Demokrasi**

Sebagaimana wawancara dengan ibu Iju beliau mengatakan:

“Saya membebaskan anak saya mau melakukan apa saja yang membuat mereka senang karena pada dasarnya kami selaku orangtua tidak mempunyai waktu dirumah untuk mendidik mereka lebih ketat.”<sup>95</sup>

---

<sup>92</sup>Observasi Pada Tanggal 19 Juli 2022.

<sup>93</sup>Upik, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah, Tanggal 19 Juli 2022.

<sup>94</sup> Observasi Pada Tanggal 19 Juli 2022.

<sup>95</sup>Iju, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah, Tanggal, 20 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa orangtua memberikan kebebasan dalam mendidik anaknya sehingga anak tersebut tidak saling bergantung pada pertolongan orangtua.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan dapat diketahui bahwa orangtua memberi kesempatan dalam perkembangan anaknya untuk memilih apa yang disukai anaknya dan orangtua tidak terlalu memaksa.<sup>96</sup>

Sebagaimana wawancara dengan ibu Julianti beliau mengatakan:

“Kendala kami dalam mendidik anak yaitu karena kurangnya perekonomian kami dan pendidikan kami juga hanya sebatas tamat SD jadi kami tidak mempunyai kelebihan dalam mendidik anak selain menyerahkan mereka pada sekolah dan mengajari anak kami ya mereka guru-guru yang ada di sekolah.”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa orangtua kesulitan dalam perekonomian dan tamatan mereka hanya sebatas tamatan SD dan hanya menyerahkan anak ke pada sekolah.

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan dapat diketahui bahwa orangtua hanya menyerahkan anak pada dunia pendidikan saja karena dirumah orangtua tidak mengerti untuk mengajarkan pendidikan kepada anaknya.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup>Observasi Pada Tanggal 20 Juli 2022.

<sup>97</sup>Julianti, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah, tanggal 20 Juli 2022.

<sup>98</sup>Observasi Pada Tanggal 20 Juli 2022.

### c. Pola Asuh Permisif

Sebagaimana wawancara dengan ibu Nur Lena beliau mengatakan:

“Kami selaku orangtua dalam mendidik anak, memang kurang apalagi ketika anak kami minta ajari tugas sekolah mereka tentang pelajaran Matematika, disitu kami sangat tidak mengerti dalam hitung-menghitung kami tau dalam menghitung uang saja sudah syukur kami rasa dan kami membebaskan anak kami mau belajar dimanapun yang mereka mau supaya mereka bisa menjadi yang lebih baik.”<sup>99</sup>

Sebagaimana wawancara dengan ibu Aisyah beliau mengatakan:

“Memang dalam mendidik anak itu kita sebagai orangtua sangat banyak kendalanya. Kami jarang mengajari anak kami masalah tugas mereka karena kami tidak mengerti dalam tugas mereka karena pendidikan kami yang kurang kami tidak mengerti pelajaran mereka dan kami sampai punya inisiatif untuk memberi mereka kebebasan dalam belajar supaya mereka lebih mengerti.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil Observasi dan di lapangan dapat diketahui bahwa kendala orangtua dalam mendididik anaknya adalah karena kurangnya faktor perekonomian orangtua dan minimnya pendidikan yang dicapai orang tua. Sehingga ketika anak meminta orangtua nya untuk membantu dalam menyelesaikan tugas sekolahnya orangtua tidak mampu untuk

---

<sup>99</sup>Nur Lena, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah, Tanggal, 21 Juli 2022.

<sup>100</sup>Aisyah, Orangtua Anak, *Wawancara*, di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Tanggal, 21 Juli 2022.

mengajari, dan mereka hanya menyerahkan anaknya ke sekolah saja

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Pola Asuh orangtua dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.**

Menurut peneliti pola asuh orangtua dalam keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu menggunakan pola asuh Otoriter yang dimana orangtua selalu memarahi anak dengan semau mereka, dan sering mengucapkan kata-kata yang tidak baik untuk didengar.

Hal ini dapat dilihat dari cara orangtua mendidik anaknya yang kurang baik mendapatkan efek yang tidak baik untuk perkembangan anak, sehingga anak akan suka melawan, dan tidak patuh terhadap orangtua.

#### **2. Kendala orangtua dalam mendidik anak di keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.**

Adapun kendala yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak di keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu yaitu, kurangnya pendidikan orangtua yang sangat minim, kurangnya faktor ekonomi yang menghambat waktu orangtua untuk bersama anaknya.

Masalah yang dihadapi orangtua yang merupakan sebuah tantangan untuk anak-anak mereka, yang dimana orangtua tidak bisa



menahan amarah mereka ketika anak melakukan kesalahan, dan waktu yang membuat orangtua dengan anak tidak begitu dekat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Penelitian ini dilakukan di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut ialah:

1. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara kurang menunjukkan pendapat yang sebenarnya, hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain, seperti faktor kejujuran dalam melaksanakan wawancara.
2. Keterbatasan waktu penelitian membuat peneliti tidak dapat menjelaskan secara detail data-data yang ada di Desa tersebut.
3. Keterbatasan terkait ilmu pengetahuan orangtua yang hendak di wawancarai.

Keterbatasan-keterbatasan diatas sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian, akan tetapi peneliti

berusaha agar dapat meminimalkan kendala atau keterbatasan yang dialami, dengan adanya keterbatasan tersebut maka penulisan skripsi ini masih dalam bentuk yang sama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengumpulan data dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu.

- a. Pola Asuh Otoriter

pola asuh yang biasa dianggap dengan pola asuh Otoriter, dimana orang tua memperlakukan anak-anak dengan sikap semuanyayang suka bermain fisik terhadap anaknya tanpa mereka sadari melakukan kekerasan pada anak akan mempengaruhi psikomotorik anak.

- b. Pola Asuh Demokrasi

Pola asuh ini dianggap dengan pola yang tidak terlalu menekan anaknya untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan. Orangtua memberi kesempatan pada anaknya untuk berkembang.

- c. Pola Asuh Permisif

Pola ini orang tua bertindak sesuai dengan keinginan anaknya, jika anak melakukan kesalahan, orangtua tidak

akan memberi hukuman dan tidak akan pernah memberikan pengarahan.

2. Kendala orangtua dalam mendidik anak di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu adalah, rendahnya pendidikan yang ditempuh orangtua yaitu rata-rata tamatan SD, dan faktor ekonomi yang membuat orangtua tidak mempunyai waktu bersama anaknya karena sibuk bekerja untuk mencari uang. Karena rendahnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh dalam mendidik anak sehingga menyebabkan terjadinya pola asuh yang tidak baik terhadap anak-anak di dusun 01 Desa Selat Beting.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini, maka ada beberapa saran peneliti terhadap semua orang tua yaitu:

Disarankan kepada orang tua khususnya di Desa Selat Beting kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu agar mendidik anaknya dengan cara yang baik, karena jika anak yang di didik dengan cara tidak baik maka akan berpengaruh pada perkembangan anak. Dan berbahasa yang lembut kepada anak dan sebagai orang tua juga harus mempunyai sifat sabar dalam mendidik anak. Karean sejatinya orang tua di saat mendidik anak harus mempunyai sifat sabar dan lemah lembut, supaya anak menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani Ibnu Hajar, *Fath Al- Bari, Sarah Shahih Bukhari Jilid 4*, DKI: DAR Al- Kutub Al- Ilmiah, 2017.
- Azzaila Jamaluddin, *Takhrir Wal Atsar*, DKI: Islam Katat, 2019.
- Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Shalih Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Agency, Beranda, *Mengasuh dan Mendidik Buah Hati Tanpa Kekerasan*, Jakarta: PT Gramedia, 2015.
- Alfiana, Ester, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan di Dusun Pandan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten," *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pengetahuan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ayun, Qurrotu, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Thufula Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal*, Volume 5, No. 1, Januari - Juni 2017.
- Al-Hamd, Muhammad, *Kesalahan Mendidik Anak*, Jakarta: Gemi Isani Press, 2000.
- Azwar, Saipuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Aidah, Siti Nur dan KBM Tim Penerbit, *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*, Bojonegoro: KBM Indonesia, 2020.
- Baiquni, Ahmad Nizar, *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak*, Yogyakarta: Sabil, 2016.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Drajadt, Dzakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Fitriani, Listya, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak," *Jurnal Lentera*, Volume XVII, No. 1, Juni 2015.
- Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Graha, Chairinniza, *Keberhasilan Anak Usia Dini Ada di Tangan Orangtua*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.

- Gichara, Jenny, *Mendidik Anak Sepenuh Jiwa*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013.
- Haryono, Daniel dan Marwan, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoniex, 2010.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Hilda, Lelya, “Kondisi Pendidikan Pekerja Anak Usia Sekolah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah”, *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 1, No. 1, Tahun 2017.
- Indriani, Fitriyah, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi di Sekolah Studi Kasus di SMP Negeri 1 Pandaan”, *Skripsi*, Malang: UIN Malang, 2008.
- Ihromi. T.O, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Muzhahiri, Husein, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Lentera Baristama, 2002.
- Muhammad Bin Fadl Hafiz Bin Abi Qasim Ismail, *Targib Wattarahib*, DKI: Islam Katat, 2019
- Moleong, Laxy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- PAI TIM Dosen, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* Bandung; CitaPustaka, 2016.
- Sefuddin Wahyu, *Mengembalikan Fungsi Keluarga*, Kalimantan Barat: IDE Publishing, 2019.
- Setiawan, Angga *Mendidik Anak Dengan Kelembutan*, Jakarta: Mizan Digital Publishing, 2014.
- Sahara, Fela Anggun, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Pendidikan Anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur,” *Skripsi*, Lampung: IAIN Metro, 2020.
- Subagia, I Nyoman, *Pola Asuh Orang Tua, Faktor Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*, Bali: Nilacakra, 2021.

Syahrum, dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka, 2007.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

,

**Lampiran 1****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : SALAMAH DALIMUNTHE
2. Nim : 1820100202
3. Tempat/tanggal Lahir : Selat Beting, 10 Oktober 1999
4. Alamat : Selat Beting
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia

**B. NAMA ORANG TUA**

1. Ayah : ALIAMAN DALIMUNTHE
2. Ibu : SALBIAH

**C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamat dari SD 116911
2. Tamat dari SMP Negeri 1 Panai Tengah
3. Tamat dari SMA Negeri 1 Bilah Hilir
4. Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Jurusan Pendidikan Agama Islam



## Lampiran 2

**Tabel 1**  
**Time Schedule**

Kegiatan	Bulan										
	Okt	Nop	Des	Feb	Mar	April	Juli	Agus t	Sep	Nov	Des
Pengesahan Judul											
Penyusunan proposal											
Bimbingan proposal											
Seminar proposal											
Penelitian Tempat Lokasi											
Bimbingan Hasil Penelitian											
Seminar Hasil											
Sidang Munaqosyah											

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian iniyang berjudul pola asuh orangtua dalam keluarga di desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu maka peneliti menyusun observasi sebagai berikut:

1. Meninjau langsung lokasi penelitian
2. Mengamati kegiatan orang tua di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu
3. Mengamati pola asuh orang tua kepada anak
4. Penerapan pola asuh kepada anak
5. Faktor penghambat pola asuh orang tua dalam keluarga
6. Hasil pola asuh orang tua dalam keluarga

## **Lampiran 4**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Daftar Wawancara Kepala Desa**

1. Bagaimana sejarah desa Selat Beting ini berdiri?
2. Bagaimana struktur kepemimpinan di desa Selat Beting?
3. Apa visi misi desa Selat Beting?
4. Berapa jumlah KK keseluruhan di desa Selat Beting?

#### **2. Daftar Wawancara Kepada Orangtua**

1. Bagaimana cara ibu/bapak mendidik anak dalam keluarga?
2. Bagaimana cara ibu/bapak menanamkan nilai-nilai agama kepada anak?
3. Bagaimana sikap ibu/bapak jika anak tidak mematuhi aturan dalam keluarga?
4. Mengapa setiap dalam keluarga mendidik anaknya menggunakan pola kekerasan?
5. Apa saja hambatan ibu/bapak dalam mendidik anak di keluarga?

#### **3. Daftar Wawancara dengan Alim Ulama**

1. Bagaimana pandangan bapak tentang pola asuh orang tua di desa Selat Beting?
2. Bagaimana pandangan bapak tentang perilaku anak-anak di desa Selat Beting?

## Lampiran 5

Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu



Wawancara dengan Orang Tua di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu















**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidimpuan22733  
 Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
 Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 2685 /In.14/E.1/PP. 009/2022

8 September 2022

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan  
 Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dr. Lelya Hilda, M. Si
2. Muhlison, M.Ag

(Pembimbing I)  
 (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Salamah Dalimunthe
NIM	: 1820100202
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik

  
 Dr. L. V. V. Syafri Siregar, S.Psi., M.A.  
 NIP.19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI  
 Sekretaris Program Studi PAI

  
 Dwi Maulida Sari, M. Pd.  
 NIP.19930807 201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telerpon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
 Website: E-Mail:

Nomor : B - 2109 /ln.14/E.1/TL.00/06/2022  
 Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah**  
**Kabupaten Labuhan Batu**

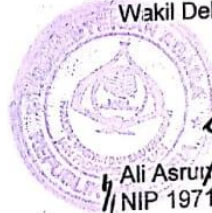
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Salamah Dalimunthe  
 NIM : 1820100202  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Dusun 1 Selat Beting

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu."**

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 27 Juni 2022  
 a.n Dekan  
 Wakil Dekan Bidang AUPK



*Amir*  
 Ali Asru Lubis, S.Ag, M.Pd  
 NIP 1971042419931004



**PEMERINTAHAN KABUPATEN LABUHANBATU  
KECAMATAN PANAI TENGAH  
DESA SELAT BETING**

Alamat: Jln. Abd Rahman Nasution Dusun 02 Selat Beting KODE POS 21472  
e-mail: [desaselatbeting@gmail.com](mailto:desaselatbeting@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.4/ 556 /PEM/VII/2022

Selubungan dengan surat riset no: B-2109//In.14/E.1/TL.00/06/2022. Tertanggal 27 Juni 2022 tentang izin penelitian penyelesaian skripsi sesuai dengan penelitiannya untuk penulisan skripsi di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu, berkenaan dengan hal tersebut kami dari pihak pemerintahan Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu menyetujui/ memberi izin kepada Mahasiswi:

NAMA : SALAMAH DALIMUNTHE  
NIM : 1820100202  
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM  
JUDUL SKRIPSI : Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu

Untuk mengadakan penelitian di Desa Selat Beting Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu dan telah diberikan informasi yang sesuai dengan data yang diperlukan . Demikian surat izin ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Desa Selat Beting  
Pada Tanggal, 06 Juli 2022  
Kepala Desa Selat Beting



MUCHTAR DALIMUNTE